

## Peningkatan Tata Kelola Ti Dengan Cobit 5 di Perguruan Tinggi: Studi Kasus Universitas Stikubank Semarang

Isworo Nugroho<sup>1</sup>, Teguh Khristianto<sup>2</sup>, Novita Mariana<sup>3</sup>, Agus Prasetyo Utomo<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Industri, Universitas Stikubank Semarang

Jl. Trilomba Juang No 1 Semarang

E-mail : [isworo@edu.unisbank.ac.id](mailto:isworo@edu.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [teguhkhristianto@edu.unisbank.ac.id](mailto:teguhkhristianto@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>,  
[novita\\_mariana@edu.unisbank.ac.id](mailto:novita_mariana@edu.unisbank.ac.id)<sup>3</sup>, [mustagus@edu.unisbank.ac.id](mailto:mustagus@edu.unisbank.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan framework COBIT 5 Domain DSS (*Deliver, Support, and Service*) dalam upaya meningkatkan tata kelola Teknologi Informasi (TI) di lingkungan pendidikan tinggi, dengan fokus pada Universitas Stikubank Semarang. Hasil survei dan wawancara dengan pemangku kepentingan universitas mengungkapkan tingkat pemahaman yang bervariasi tentang COBIT 5, permasalahan dalam penggunaannya, serta tantangan dalam pengukuran kinerja TI. Rekomendasi termasuk pengembangan program pelatihan intensif, perbaikan dalam pengukuran kinerja TI, peningkatan dukungan layanan TI, dan usaha untuk mengubah budaya organisasi. Studi ini memberikan wawasan berharga bagi institusi pendidikan tinggi lainnya yang berupaya meningkatkan tata kelola TI mereka melalui penggunaan Framework COBIT 5.

**Kata kunci :** Tata Kelola Teknologi Informasi, Framework COBIT 5, Pendidikan Tinggi, Pengukuran Kinerja TI, Perubahan Budaya Organisasi.

### ABSTRACT

This research examines the implementation of the COBIT 5 Domain DSS (Deliver, Support, and Service) framework in enhancing Information Technology (IT) governance in the higher education context, with a specific focus on Stikubank University in Semarang. Findings from surveys and interviews conducted with university stakeholders revealed varying levels of understanding of COBIT 5, challenges in its utilization, and issues related to IT performance measurement. Recommendations include the development of intensive training programs, improvements in IT performance measurement, enhanced IT service support, and initiatives to transform the organizational culture. This study provides valuable insights for other higher education institutions striving to enhance their IT governance through the utilization of the COBIT 5 Framework.

**Keywords:** IT Governance, COBIT 5, Higher Education, Performance Measurement, IT Service Support, Organizational Culture Change.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi adalah salah satu sektor yang mengalami transformasi signifikan akibat perkembangan teknologi informasi (TI). Universitas Stikubank Semarang, seiring dengan evolusi global dalam pendidikan dan TI, telah berusaha keras untuk mengintegrasikan teknologi dalam semua aspek kegiatan kampusnya.

Peningkatan inisiatif digitalisasi dan penggunaan TI yang semakin luas di universitas tersebut mengindikasikan pentingnya memiliki tata kelola TI yang efektif dan terstruktur.

Dalam era ini, framework tata kelola TI seperti COBIT 5 telah menjadi standar industri yang diterima secara luas. COBIT 5 memberikan panduan yang komprehensif untuk mengelola TI dengan tujuan untuk memastikan bahwa TI tidak

hanya berjalan efisien tetapi juga memberikan nilai tambah yang signifikan kepada organisasi (Agselmora & Utomo, 2022; Sihotang et al., 2020; Utomo et al., 2020; Utomo & Mariana, 2011).

Fokus penelitian ini adalah pada Domain DSS (Deliver, Support, and Service) dari COBIT 5, yang memusatkan perhatian pada penyediaan dan dukungan layanan TI yang optimal.

Namun, dalam mengadopsi COBIT 5, organisasi seringkali menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang memerlukan pemahaman mendalam dan penelitian yang cermat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelajahi implementasi COBIT 5 Domain DSS di Universitas Stikubank Semarang dengan fokus pada aspek-aspek yang krusial dalam meningkatkan tata kelola TI. Dalam konteks ini, pemahaman latar belakang yang komprehensif menjadi esensial untuk merinci tantangan dan peluang yang dihadapi oleh universitas dalam mengembangkan kapabilitas TI yang terstruktur dan terarah.

Dalam upaya mengadopsi dan mengimplementasikan framework COBIT 5 Domain DSS di Universitas Stikubank Semarang guna meningkatkan tata kelola Teknologi Informasi (TI), sejumlah permasalahan mendasar dapat diidentifikasi:

1. Kurangnya Pemahaman: Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah tingkat pemahaman yang mungkin rendah terkait dengan COBIT 5, terutama di kalangan staf dan dosen. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat proses pengadopsian dan penggunaan framework secara efektif.
2. Kesulitan dalam Pengukuran Kinerja TI: Mengukur kinerja TI sesuai dengan pedoman COBIT 5 bisa menjadi kompleksitas tersendiri. Identifikasi key performance indicators (KPIs) yang tepat dan penyusunan proses pengukuran yang sesuai dengan standar COBIT 5 merupakan tantangan yang harus diatasi.
3. Keterbatasan Sumber Daya: Implementasi COBIT 5 Domain DSS juga mungkin terkendala oleh keterbatasan sumber daya, baik dari segi personel yang terlatih dalam

TI maupun aspek finansial. Hal ini dapat menghambat kemampuan universitas untuk memaksimalkan potensi framework ini.

4. Harapan Pengguna vs. Kenyataan Layanan TI: Ada potensi ketidaksesuaian antara harapan pengguna layanan TI, seperti mahasiswa, dosen, dan staf, dengan kenyataan layanan yang diberikan. Mengelola ekspektasi ini dan memastikan layanan sesuai dengan standar COBIT 5 merupakan tantangan yang relevan.
5. Kesesuaian dengan Lingkungan Pendidikan: Lingkungan pendidikan memiliki karakteristik unik, termasuk tantangan dalam pengelolaan data sensitif, kebutuhan fleksibilitas, dan keberlanjutan. Mempertimbangkan konteks khusus ini dalam implementasi COBIT 5 Domain DSS akan menjadi perhatian utama.
6. Perubahan Budaya Organisasi: Mengadopsi COBIT 5 mungkin juga memerlukan perubahan budaya organisasi. Mengenalkan praktik-praktik baru dalam pengelolaan TI dan memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat secara aktif adalah bagian penting dari permasalahan ini.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian mengkaji sejumlah permasalahan yang relevan dalam mengadopsi framework COBIT 5 Domain DSS untuk meningkatkan tata kelola Teknologi Informasi (TI) di Universitas Stikubank Semarang. Permasalahan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pemahaman dan kesiapan Universitas Stikubank Semarang dalam mengadopsi COBIT 5 Domain DSS sebagai panduan untuk meningkatkan tata kelola TI?
2. Apa saja permasalahan konkret yang dihadapi oleh universitas dalam mengimplementasikan COBIT 5 Domain DSS, khususnya dalam konteks penyediaan dan dukungan layanan TI?
3. Bagaimana efektivitas pengukuran kinerja TI yang ada di universitas saat ini, dan

sejauh mana COBIT 5 dapat membantu dalam meningkatkannya?

4. Bagaimana persepsi pengguna layanan TI di universitas terhadap layanan yang diberikan, dan dalam hal ini, sejauh mana COBIT 5 dapat digunakan untuk memenuhi atau mengatasi ketidaksesuaian harapan pengguna dengan kenyataan layanan TI?
5. Apa langkah-langkah konkret yang dapat diambil oleh Universitas Stikubank Semarang untuk mengoptimalkan implementasi COBIT 5 Domain DSS guna meningkatkan tata kelola TI di lingkungan pendidikan tinggi?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan COBIT 5 Domain DSS di Universitas Stikubank Semarang, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi, dan menyusun rekomendasi yang dapat membantu universitas dalam mengatasi tantangan tersebut untuk mencapai tata kelola TI yang lebih efisien dan efektif.

## 2. METODOLOGI

Metodologi penelitian adalah panduan tentang bagaimana penelitian ini akan dilaksanakan, termasuk langkah-langkah yang akan diambil untuk mengumpulkan, menganalisis data, serta menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang penggunaan framework COBIT 5 Domain DSS dalam meningkatkan tata kelola Teknologi Informasi (TI) di Universitas Stikubank Semarang. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil:

### 1. Studi Pustaka Awal:

Tahap awal penelitian menggunakan studi pustaka mendalam tentang COBIT 5, Domain DSS, dan tata kelola TI, dimana penelitian memeriksa literatur terkait implementasi COBIT 5 di institusi pendidikan tinggi.

### 2. Identifikasi Responden:

Sebanyak 65 responden dipilih dari berbagai pemangku kepentingan di Universitas Stikubank Semarang, termasuk staf TI, dosen, mahasiswa, dan administrator, dimana pemilihan

responden memperhitungkan keragaman peran dan pengalaman mereka dalam konteks TI.

### 3. Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui survei online yang mencakup pertanyaan terstruktur yang berkaitan dengan pemahaman tentang COBIT 5, permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan COBIT 5, pengukuran kinerja TI, dan persepsi pengguna layanan TI. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan sejumlah responden yang terpilih untuk mendapatkan wawasan lebih mendalam tentang permasalahan yang diidentifikasi.

### 4. Analisis Data:

Data survei dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak statistik, sedangkan untuk data wawancara dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan tematik. Ini akan membantu dalam pemahaman mendalam tentang permasalahan yang lebih kompleks.

### 5. Penarikan Kesimpulan:

Berdasarkan hasil analisis data, kesimpulan awal ditarik untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### 6. Validasi Temuan:

Temuan awal divalidasi melalui diskusi dan refleksi bersama dengan dosen dan staf universitas yang berpengalaman dalam TI.

### 7. Penyusunan Rekomendasi:

Setelah penarikan kesimpulan yang valid, rekomendasi konkret disusun untuk Universitas Stikubank Semarang. Rekomendasi ini akan mencakup langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman tentang COBIT 5, mengatasi permasalahan yang diidentifikasi, memperbaiki pengukuran kinerja TI, dan mengelola harapan pengguna layanan TI.

## 3. LANDASAN TEORI

### COBIT 5 sebagai Framework Tata Kelola TI:

COBIT 5 adalah sebuah kerangka kerja tata kelola Teknologi Informasi yang telah diakui secara global (Aminah et al., 2020; Purwaningrum, 2021). Kerangka kerja ini mengintegrasikan prinsip-prinsip terbaik dalam manajemen TI dan memberikan panduan komprehensif untuk organisasi dalam mengelola, mengukur, dan mengoptimalkan aset TI mereka (Purwaningrum, 2021). COBIT 5 terdiri dari lima

prinsip dasar yang meliputi memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan, memetakan aktivitas dengan proses TI, menggunakan satu bahasa yang konsisten, mengintegrasikan kerangka kerja TI dengan praktik-praktik terbaik, dan memastikan perlakuan yang berkelanjutan terhadap tata kelola TI (Aminah et al., 2020; Gunawan et al., 2018; Nugroho, 2014). Pemahaman mendalam tentang COBIT 5 adalah landasan yang kritis dalam upaya meningkatkan tata kelola TI di lingkungan pendidikan tinggi.

#### **Domain DSS dalam COBIT 5:**

Domain DSS (Deliver, Support, and Service) dalam COBIT 5 adalah salah satu dari empat domain yang mencakup proses-proses tata kelola TI (Agselmora & Utomo, 2022; Nugroho, 2014; Sihotang et al., 2020). Domain DSS memiliki peran sentral dalam memastikan bahwa layanan TI disampaikan dan didukung dengan baik. Ini mencakup beberapa proses penting seperti manajemen perubahan, manajemen keamanan informasi, manajemen layanan TI, serta manajemen aset TI. Fokus pada Domain DSS dalam penelitian ini sesuai dengan relevansinya dalam meningkatkan tata kelola TI di lembaga pendidikan tinggi.

#### **Tata Kelola TI di Universitas:**

Perguruan tinggi di seluruh dunia menghadapi tekanan besar untuk mengintegrasikan Teknologi Informasi dalam semua aspek operasional mereka. Ini termasuk pengiriman layanan akademik, administratif, serta layanan dukungan (Gunawan et al., 2018). Pada saat yang sama, perguruan tinggi juga harus memastikan keamanan data mahasiswa dan staf, menjaga kualitas layanan, dan tetap responsif terhadap perubahan teknologi. Semua ini memerlukan tata kelola TI yang kuat dan terstruktur. Oleh karena itu, landasan teori ini menyoroti kompleksitas tata kelola TI dalam konteks pendidikan tinggi (Bianchi & Sousa, 2016; Botha, 2012; Ernawati & Santoso, 2016; Khther & Othman, 2013; Nugroho, 2014; Sihotang et al., 2020).

#### **Pengukuran Kinerja TI:**

Pengukuran kinerja TI adalah kunci dalam memahami sejauh mana implementasi COBIT 5 Domain DSS telah memberikan dampak positif pada tata kelola TI di universitas (Agselmora & Utomo, 2022; Hartati et al., 2021; Utomo & Mariana, 2011). Pengukuran kinerja TI melibatkan identifikasi dan penggunaan key

performance indicators (KPIs) yang relevan untuk mengukur efektivitas operasional dan kontribusi TI terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dengan pengukuran kinerja yang efektif, universitas dapat memahami area-area di mana perbaikan diperlukan dan mengevaluasi dampak dari langkah-langkah perbaikan yang telah diambil.

#### **Harapan Pengguna Layanan TI:**

Dalam konteks pendidikan tinggi, pengguna layanan TI seperti mahasiswa, dosen, dan staf memiliki harapan yang tinggi terhadap layanan yang diberikan oleh departemen TI (Widyaningsih et al., 2014). Harapan ini dapat berkisar dari kualitas layanan hingga ketersediaan dan keamanan data. Memahami harapan pengguna dan mengukur tingkat kepuasan mereka adalah langkah penting dalam memahami sejauh mana layanan TI di universitas sejalan dengan ekspektasi mereka. COBIT 5 dapat membantu universitas dalam mengelola dan memenuhi harapan ini.

#### **Perubahan Budaya Organisasi:**

Implementasi COBIT 5 atau kerangka kerja tata kelola TI lainnya seringkali memerlukan perubahan budaya organisasi. Organisasi, termasuk universitas, mungkin perlu mengubah cara mereka memandang, memahami, dan mengelola TI (Setiawan, 2018). Proses perubahan budaya ini mencakup memastikan bahwa seluruh pemangku kepentingan terlibat secara aktif dalam pengadopsian praktik-praktik baru dalam pengelolaan TI (Setiawan, 2018). Mengelola perubahan budaya ini merupakan langkah penting dalam kesuksesan implementasi COBIT 5 Domain DSS.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis data dari survei dan wawancara mengungkapkan sejumlah temuan yang relevan dalam konteks penggunaan COBIT 5 Domain DSS dalam meningkatkan tata kelola Teknologi Informasi (TI) di Universitas Stikubank Semarang. Temuan-temuan ini dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **Pemahaman tentang COBIT 5:**

Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 25% staf TI memiliki pemahaman yang baik tentang COBIT 5, sedangkan hanya 70% dosen yang memiliki pemahaman yang serupa. Ini mengindikasikan perbedaan dalam tingkat

pemahaman tentang framework tersebut antara kelompok-kelompok tersebut. Hal ini juga menyoroti pentingnya program pelatihan yang lebih intensif dan disesuaikan dengan kebutuhan Staf dan dosen agar mereka lebih akrab dengan konsep-konsep COBIT 5.

#### **Permasalahan dalam Penggunaan COBIT 5:**

Responden dari berbagai departemen universitas mengidentifikasi permasalahan yang beragam dalam penggunaan COBIT 5. Kekurangan sumber daya, terutama dalam hal personel TI, muncul sebagai permasalahan yang sering. Hal ini mungkin membatasi kemampuan universitas untuk mengimplementasikan COBIT 5 dengan efektif. Selain itu, kompleksitas dalam pengukuran kinerja TI menjadi permasalahan lain yang perlu diatasi. Kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengukur KPI yang sesuai dengan panduan COBIT 5 dapat menghambat evaluasi kinerja TI yang akurat.

#### **Pengukuran Kinerja TI:**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pengukuran kinerja TI di universitas saat ini belum menggunakan pedoman COBIT 5. Kinerja TI belum diukur secara rutin sesuai dengan panduan COBIT 5, terdapat ruang untuk peningkatan dalam mengukur kinerja TI. Ini menekankan pentingnya perbaikan dalam proses pengukuran kinerja TI agar sesuai dengan standar COBIT 5, yang dapat membantu universitas dalam memonitor dan mengelola kinerja TI dengan lebih efektif.

#### **Harapan Pengguna Layanan TI:**

Wawancara mendalam dengan pengguna layanan TI mengungkapkan harapan yang beragam. Mahasiswa mengharapkan akses mudah dan cepat ke layanan TI, sementara dosen mengharapkan dukungan teknis yang lebih cepat dalam mengatasi masalah perangkat lunak dan perangkat keras. Staf administratif menyoroti pentingnya keamanan data dalam layanan TI. Perbedaan dalam harapan pengguna ini menunjukkan kompleksitas dalam memenuhi ekspektasi yang beragam dan menekankan pentingnya mendengarkan dan merespons kebutuhan masing-masing kelompok.

#### **Perubahan Budaya Organisasi:**

Wawancara mendalam juga mengungkapkan perlawanan terhadap perubahan budaya organisasi yang diperlukan dalam penggunaan COBIT 5. Perubahan budaya

seringkali ditemui dalam pengadopsian framework tata kelola TI yang baru. Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengedukasi dan melibatkan staf di seluruh universitas dalam perubahan ini. Program pelatihan dan komunikasi internal yang baik dapat membantu mengatasi perlawanan terhadap perubahan budaya.

#### **Rekomendasi:**

Berdasarkan temuan-temuan ini, sejumlah rekomendasi dapat disusun:

**Pelatihan Intensif:** Universitas harus merancang program pelatihan intensif yang disesuaikan dengan kebutuhan dosen, staf TI, dan staf administratif untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang COBIT 5. Ini akan membantu meningkatkan tingkat pemahaman dan penerapan framework ini di seluruh universitas.

**Perbaikan Pengukuran Kinerja TI:** Universitas harus memperbarui pengukuran kinerja TI mereka untuk memastikan bahwa KPI yang diukur sesuai dengan pedoman COBIT 5. Dengan melakukan ini, universitas dapat memantau kinerja TI secara lebih efektif dan berfokus pada aspek yang benar-benar relevan.

**Meningkatkan Dukungan Layanan:** Universitas perlu meningkatkan dukungan teknis untuk mahasiswa, dosen, dan staf. Hal ini dapat mencakup peningkatan waktu respons, ketersediaan layanan, dan solusi yang lebih cepat terhadap masalah teknis.

**Pengembangan Budaya Organisasi:** Upaya lebih lanjut perlu dilakukan untuk mengubah budaya organisasi sehingga lebih mendukung penggunaan COBIT 5 dan praktik-praktik terbaik dalam tata kelola TI. Ini dapat mencakup komunikasi yang lebih efektif dan penglibatan staf dalam perubahan budaya ini.

Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, Universitas Stikubank Semarang dapat memperbaiki tata kelola TI mereka, meningkatkan efektivitas layanan TI, dan merespons lebih baik terhadap harapan pengguna layanan TI. Selain itu, pengukuran kinerja TI yang lebih baik juga akan memungkinkan universitas untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam hal pengelolaan sumber daya TI mereka.

## **5. KESIMPULAN**

Penelitian ini menginvestigasi penggunaan framework COBIT 5 Domain DSS dalam konteks meningkatkan tata kelola Teknologi Informasi

(TI) di Universitas Stikubank Semarang. Hasil penelitian mengungkap sejumlah temuan penting yang dapat menjadi panduan bagi universitas dan lembaga pendidikan tinggi lainnya yang menghadapi tantangan serupa dalam pengelolaan TI.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada tingkat pemahaman yang bervariasi tentang COBIT 5 di kalangan staf TI dan dosen. Hal ini menekankan perlunya program pelatihan yang disesuaikan untuk meningkatkan pemahaman tentang framework ini di seluruh universitas.

Kekurangan sumber daya, kesulitan dalam pengukuran kinerja TI, dan masalah lainnya menjadi permasalahan yang harus diatasi dalam mengadopsi COBIT 5. Universitas perlu mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan ini untuk meningkatkan efektivitas penggunaan framework ini.

Temuan menunjukkan bahwa pengukuran kinerja TI di universitas belum sepenuhnya mematuhi pedoman COBIT 5. Universitas perlu memperbarui pengukuran kinerja mereka agar sesuai dengan standar COBIT 5 untuk memastikan pemantauan yang lebih akurat terhadap kinerja TI.

Mahasiswa, dosen, dan staf memiliki harapan yang beragam terhadap layanan TI. Pentingnya mendengarkan dan merespons kebutuhan masing-masing kelompok pengguna tidak boleh diabaikan.

Perubahan budaya organisasi seringkali diperlukan dalam pengadopsian framework tata kelola

TI yang baru. Universitas perlu berinvestasi dalam upaya untuk mengubah budaya organisasi agar mendukung penggunaan COBIT 5.

Berdasarkan temuan-temuan ini, beberapa saran dapat disampaikan:

Universitas harus mengembangkan program pelatihan intensif untuk semua pemangku kepentingan, terutama dosen, untuk meningkatkan pemahaman tentang COBIT 5 dan tata kelola TI.

Perluasan dan pembaruan pengukuran kinerja TI yang sesuai dengan COBIT 5 harus menjadi prioritas utama untuk memastikan pengukuran yang akurat dan relevan.

Universitas perlu meningkatkan dukungan teknis dan layanan TI mereka untuk memenuhi ekspektasi pengguna layanan.

Universitas harus memprioritaskan upaya dalam merubah budaya organisasi dengan komunikasi yang efektif dan penglibatan staf yang lebih mendalam dalam proses perubahan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, termasuk:

**Keterbatasan Sampel:** Sampel responden mungkin tidak mewakili seluruh populasi universitas, sehingga hasil mungkin tidak sepenuhnya mencakup semua perspektif.

**Keterbatasan Waktu:** Penelitian ini mungkin tidak dapat memeriksa perubahan jangka panjang yang terjadi setelah implementasi rekomendasi.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk:

**Melanjutkan Pemantauan dan Evaluasi:** Melakukan pemantauan dan evaluasi rutin terhadap implementasi rekomendasi untuk memastikan perbaikan berkelanjutan dalam tata kelola TI.

**Penelitian Lanjutan:** Melakukan penelitian lanjutan untuk memahami dampak jangka panjang dari penggunaan COBIT 5 dalam meningkatkan tata kelola TI di lingkungan pendidikan tinggi.

**Perbandingan dengan Institusi Lain:** Membandingkan hasil dengan institusi pendidikan tinggi lainnya yang mengadopsi COBIT 5 untuk memperoleh perspektif yang lebih luas dan membagikan praktik terbaik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan yang berharga bagi Universitas Stikubank Semarang dan lembaga pendidikan tinggi lainnya dalam upaya mereka untuk meningkatkan tata kelola TI dengan menggunakan framework COBIT 5 Domain DSS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agselmora, D. I., & Utomo, A. P. (2022). Audit Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 Domain DSS Pada Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi*, 9(4). <http://jurnal>.
- Aminah, S., Ula, M., & Ula, M. (2020). Pengukuran Tingkat Kemampuan (Capability Level) Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Perpustakaan Universitas Malikussaleh Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Apo (Align, Plan and

- Organize). *Sisfo: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi*, 4(2), 45–66. <https://doi.org/10.29103/sisfo.v4i2.6293>
- Bianchi, I. S., & Sousa, R. D. (2016). IT Governance Mechanisms in Higher Education. *Procedia Computer Science*, 100, 941–946. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2016.09.253>
- Botha, E. (2012). *Information Technology Governance Frameworks in higher education in South Africa: A paradigm shift*. October, 1–109. [http://dspace.nwu.ac.za/bitstream/handle/10394/8657/Botha\\_E.pdf?sequence=1](http://dspace.nwu.ac.za/bitstream/handle/10394/8657/Botha_E.pdf?sequence=1)
- Ernawati, L., & Santoso, H. B. (2016). Tata Kelola Teknologi Informasi Di Lingkungan Perguruan Tinggi: Hambatan, Tantangan, Dan Peluang. *Seminar Nasional APTIKOM (SEMNASITIKOM)*, 2(1), 806–811.
- Gunawan, W., Kalensun, E. P., Fajar, A. N., & Sfenrianto. (2018). Applying COBIT 5 in Higher Education. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 420(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/420/1/012108>
- Hartati, S., Syamsuadi, A., & Arisandi, D. (2021). University Level Management Toward Industrial Revolution 4.0 using COBIT 5 Framework. *Journal of Physics: Conference Series*, 1783(1), 0–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1783/1/012021>
- Khther, R. A., & Othman, M. (2013). Cobit Framework as a Guideline of Effective it Governance in Higher Education: A Review. *International Journal of Information Technology Convergence and Services*, 3(1), 21–29. <https://doi.org/10.5121/ijitcs.2013.3102>
- Nugroho, H. (2014). Conceptual model of IT governance for higher education based on COBIT 5 framework. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 60(2), 216–221.
- Purwaningrum, O. (2021). Studi Literatur : Framework Cobit 5 Pada Tata Kelola Teknologi Informasi. *SCAN - Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16(2). <https://doi.org/10.33005/scan.v16i2.2598>
- Setiawan, H. (2018). IT Governance & Penggunaan COBIT Framework. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 2(2), 219–237. <http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jsi/index>
- Sihotang, J., Setiawan Panjaitan, E., Yunis, R., Teknologi Informasi, M., & Miskroskil, S. (2020). Evaluation of Information Technology Governance by Using CobIT 5 Framework at Higher Education. *Jurnal Mantik*, 4(3), 2194–2203. <https://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik>
- Utomo, A. P., & Mariana, N. (2011). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi ( It Governance ) pada Bidang Akademik dengan Cobit Frame Work Studi Kasus pada Universitas Stikubank Semarang. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 16(2), 139–149.
- Utomo, A. P., Nugroho, I., & Saefurrohman. (2020). Analisa dan Perancangan Audit Sistem Informasi Akademik dengan Framework COBIT 5. *Journals.Upi-Yai.Ac.Id*, 4(3), 6–12. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-informatika/article/view/821>
- Widyaningsih, P., Mustafid, M., & Rochim, A. F. (2014). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Pada Institusi Pendidikan Tinggi Menggunakan Analisis Critical Success Factors. In *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.21456/vol1iss2pp86-92>